

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya menyeluruh dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak dari lahir hingga enam tahun, yang meliputi dimensi fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan yang sesuai dan tepat untuk mengembangkan dalam segala aspek, meliputi aspek jasmani, moral spiritual, motorik, emosional, dan sosial sehingga anak dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sesuai dengan pedoman Direktorat PAUD Depdiknas.<sup>1</sup> Perkembangan anak pada masa usia dini masih berada pada masa dimana anak berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip yang harus dilakukan pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita dimana diharapkan setiap sesuatu yang dipelajari anak harus secara nyata melalui media yang konkrit seperti alat permainan edukatif.

APE (Alat Permainan Edukatif) adalah sebuah inovasi yang bertujuan untuk menjadi sumber pembelajaran yang interaktif bagi anak-anak usia dini. Rohani menyatakan bahwa APE didesain khusus untuk membantu pendidikan anak-anak dengan menyediakan permainan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek perkembangan mereka. Tujuan utama APE adalah untuk merangsang aktivitas dan imajinasi anak, serta membantu mereka dalam membangun keterampilan yang konstruktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menyediakan rangsangan yang sesuai, APE (alat permainan edukatif) ini dapat menginspirasi

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 44

anak-anak untuk menciptakan hal-hal baru dan memperluas wawasan mereka.

APE dapat memberikan stimulus terhadap perkembangan anak seperti, Meningkatkan kecerdasan serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak melalui berbagai permainan yang menarik, membantu perkembangan indra/sensori dan keterampilan motorik anak, meningkatkan kemampuan berpikir logis, kritis dan menyelesaikan masalah, serta merangsang kreativitas anak. Dengan bermain menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE), anak dapat bereksplorasi dan menggunakan imajinasi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan daya konsentrasi mereka. APE dapat menyediakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak dan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi stres pada mereka.<sup>2</sup>

Selain media APE yang sudah difasilitasi sekolah, guru juga bisa menggunakan media APE dari bahan alam di sekitarnya sehingga dapat dijadikan media permainan yang memiliki nilai edukatif bagi anak. Sehingga dalam aktivitas belajar dan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Media bahan alam merujuk kepada semua materi yang ditemukan di sekitar lingkungan dan diperoleh langsung dari alam untuk mendukung proses pembelajaran. Contohnya termasuk batuan, kayu dan cabang, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan sejenisnya. Dengan menggunakan media bahan alam, pendidikan pada anak dapat dilakukan dengan cara mengajak anak pada suasana sesungguhnya melalui belajar di lingkungan alam sekitar secara nyata. Dengan begitu, anak akan dapat

---

<sup>2</sup> Marreta Wahyuni, Dkk. *Pemilihan, Pembuatan, Dan Pemanfaatan APE Secara Mandiri*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021/2022, 3.

berekplorasi dengan lingkungan, memaksimalkan seluruh inderanya, dan menumbuhkan kreativitasnya.

Melalui penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE), tujuannya adalah agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, sehingga mereka merasa senang dan berfokus saat belajar tanpa merasa bosan. Meskipun diketahui bahwa APE sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif, APE didesain khusus untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, seperti kemampuan fisik (baik halus maupun kasar), emosi, sosial, bahasa, kognitif, dan moral.

Salah satu manfaat pembelajaran menggunakan media APE, yakni dapat membantu meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak sesuai harapan dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>3</sup> Salah satu aspek dari pertumbuhan mental anak meliputi kemampuan mengenali warna, memahami instruksi, menyesuaikan, dan menggambar bentuk. Berbagai metode yang digunakan untuk mendorong perkembangan kognitif ini, seperti permainan, cerita, eksperimen, tur belajar, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan sosiodrama. Tanda-tanda pencapaian tingkat perkembangan kognitif pada anak usia dini termasuk kemampuan belajar dan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif, berpikir secara simbolis, serta kemampuan anak untuk menggambarkan dan menghasilkan karya dengan imajinasi mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Erni Okdiantari, Dewi Komalasari. "Pengembangan Alat Permainan Edukatif (APE) Prisma Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun," *Paud Teratai* Vol. 8 No.2 (Juli, 2019), 1-2

<sup>4</sup> Mardianingsih, Duana Nuris Azizah. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Aspek Kognitif Melalui Permainan Balok," *Jurnal Caksana* Vol. 5 No. 1 (2022), 29

Kemampuan kognitif anak merujuk pada kapasitas anak dalam berpikir, memahami, mengeksplorasi, dan mencari informasi mengenai lingkungan sekitar mereka. Upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti berinteraksi aktif dengan anak, membantu mereka mengidentifikasi objek-objek, memfasilitasi pengamatan dan eksplorasi lingkungan, merespons pertanyaan-pertanyaan mereka, menciptakan permainan yang mengasah kreativitas, dengan menggunakan alat permainan edukatif.

PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang berada di Desa Larangan Luar. Di mana pada sekolah PAUD ini memiliki potensi alam yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan media pembelajaran terkhususnya media APE berbasis bahan alam.<sup>5</sup> Dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, ditemukan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan permainan edukatif yang menggunakan bahan alam yang tersedia di sekitarnya. Dari pemanfaatan bahan alam tersebut sebagai selingan dari media yang sudah ada. Media APE berbasis bahan alam yang digunakan seperti pelepah pisang, menggunakan daun kering, biji-bijian, daun pisang, dll, yang dirancang sebagai alat pembelajaran atau permainan untuk anak-anak.<sup>6</sup>

Salah satu penerapan alat permainan edukatif bahan alam di PAUD Al-Mukhlis dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak mengecap dari pelepah pisang, menjiplak dari daun, kolase menggunakan daun kering, dan mengurutkan bentuk batu-batuan dengan kegiatan mengurutkan batu-batuan

---

<sup>5</sup> Kholifatin Hasanah, Guru Kelas Di PAUD Al-Muslis Larangan Luar, *Wawancara Langsung* (11 September 2023)

<sup>6</sup> Ibid

dari besar ke kecil, menghitung menggunakan batu-batuan yang di siapkan guru dengan menggunakan metode pembelajaran kelompok agar guru tidak kewalahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan berlangsung guru dan orang tua bekerja sama dalam memberikan stimulus kepada anak untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak di dalam aspek berfikir logis di bidang mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan ukuran, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok, mengenal pola, mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna dan ukuran. Untuk hasil penilaian anak, cara guru menilai anak yakni dengan menggunakan catatan anekdot, cheklist, hasil karya dan *raport*. Sedangkan, Kepala sekolah memberikan evaluasi kepada siswa dengan mengadakan rapat orang tua di setiap bulannya untuk memberitahukan hasil perkembangan anak di setiap bulannya, serta pemberian raport anak pada setiap semesternya.<sup>7</sup> Dalam melakukan pembelajaran menggunakan bahan alam yang disediakan, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran bahan alam terlebih dahulu dalam proses pembelajaran.

Sebelum proses belajar mengajar guru menyiapkan RPPH untuk kegiatan harian anak agar pembelajaran terarah dan sistematis. Pada kegiatan di pagi hari sebelum masuk kelas yaitu melakukan kegiatan rutin yang dilakukan di *outdoor* yang meliputi senam, melompat melewati rintangan, memindahkan gambar sambil melompat, menebak temannya dengan mata tertutup, berbaris dan bernyanyi setelah itu, setelah kegiatan selesai anak masuk kelas, anak didalam kelas melakukan kegiatan sehari-hari yang meliputi berdoa sebelum belajar, ice breaking, bermain tepuk-tepuk, bercerita,

---

<sup>7</sup> Kholifatin Hasanah, Guru Kelas Di PAUD Al-Muslis Larangan Luar, *Wawancara Langsung* (23 September 2023)

bercakap-cakap sesuai tema, membangun pengetahuan melalui materi yang di kembangkan sesuai dengan tema dan kompetensi dasar yang akan di capai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan bermain. Setelah itu, untuk kegiatan materi pagi anak yaitu mengenal huruf hijaiyah dan cinta membaca sesuai jadwal yang sudah ada dalam RPPH di sekolah. Setelah fase materi selesai, kegiatan inti dimulai, di mana guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menjelajahi dan memperoleh pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik. Dalam fase ini, anak-anak diajak untuk mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, berpikir, dan berkomunikasi melalui kegiatan bermain sesuai dengan jadwal harian. Untuk pengamanan anak, ada waktu istirahat yang mencakup bermain bebas dan makan. Kegiatan penutup melibatkan berbagai hal seperti menanyakan perasaan anak selama pembelajaran, mengidentifikasi permainan yang telah dilakukan hari itu dan yang paling disukai anak, menyampaikan cerita pendek yang sarat pesan, memberikan informasi tentang kegiatan esok hari, berdoa setelah belajar, dan anak-anak bersiap untuk pulang.

Melihat bagaimana sistem pembelajaran menggunakan media APE berbahan alam sekitar, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengimplementasian APE berbahan alam sekitar dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak. Berdasarkan pemaparan di atas, maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Permainan APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut;

1. Bagaimana Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, berdasarkan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian disini ada dua kegunaan yaitu kegunaan ilmiah (teoritis) dan secara sosial (praktis). Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan pada jenjang pendidikan terutama dalam implementasi permainan APE berbasis bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Al Mukhlis Larangan Luar.

Diharapkan bahwa manfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, akan memberikan kontribusi yang berarti bagi:

### 1. PAUD Al Mukhlis Larangan Luar

Bagi PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar, penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi guru dan peserta didik, berguna untuk implementasi permainan APE berbasis bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Al Mukhlis Larangan Luar.

### 2. Akademisi

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi akademisi dan menjadi tambahan referensi yang berharga bagi peneliti yang berencana melakukan penelitian serupa dengan topik yang sama.

### 3. Peneliti

Bagi peneliti sendiri penelitian ini sebagai sumber wawasan baru, dimana yang nantiya peneliti bisa mengetahui implementasi permainan APE berbasis bahan alam terhadap perkembangan kognitif anak di PAUD Al Mukhlis Larangan Luar.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk memastikan tidak terjadi kebingungan atau perbedaan pemahaman di antara pembaca, diperlukan definisi istilah sebagai penegasan batasan dari judul penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan dalam interpretasi, sehingga istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian perlu dijelaskan secara detail dari judul “Implementasi APE Berbasis Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di PAUD Al-Mukhlis Larangan Luar”, sebagai berikut:

1. APE Berbasis Bahan Alam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat permainan edukatif dari bahan-bahan alam dengan menggunakan daun dan batu-batuan.
2. Perkembangan Kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berpikir logis dibidang mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan ukuran, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok, mengenal pola, mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna dan ukuran dalam penggunaan bahan alam.
3. Anak Usia Dini merupakan anak-anak yang berada dalam rentang usia 4-5 tahun yang pada periode ini, perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial anak sangat cepat dan penting.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk menunjukkan kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan perbandingan variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti mencari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Dari hasil pencarian tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah ditemukan, yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nurlailah, Mantasiyah (2022) yang berjudul “Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Pinrang”. Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode kualitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan

APE yang terbuat dari bahan alam memiliki dampak positif dalam memajukan kreativitas anak.<sup>8</sup>

- a. Persamaan : Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi alat permainan edukatif APE berbahan alam.
  - b. Perbedaan : Fokus dalam penelitian ini, yakni meningkatkan kreativitas anak, sedangkan penelitian yang peneliti yakni bagaimana hubungannya dengan perkembangan kognitif pada anak.
2. Penelitian yang ditulis oleh Sunanik (2018) yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara” Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen pengumpulan data meliputi observasi kegiatan pembelajaran, wawancara, dan analisis dokumen. Penelitian ini menggambarkan bahwa perencanaan pembelajaran di TK Alam mencakup langkah-langkah seperti menetapkan tahap perkembangan anak didik, indikator pembelajaran, konsep materi, tema, serta penyusunan rencana kegiatan pembelajaran berbasis alam. Selain itu, persiapan sumber belajar dan alat peraga pembelajaran juga diperhatikan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan baik di dalam kelas (*indoor learning*) maupun di luar kelas (*outdoor learning*). Guru perlu meningkatkan perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal dan efektif.<sup>9</sup>
- a. Persamaan : Penelitian terdahulu membahas pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini dan bersifat lebih umum

---

<sup>8</sup> Nurlailah, Mantasyah Yang Berjudul “Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Pinrang,” *Al Athfal* 5 No.1 (September 2022),1.

<sup>9</sup> Sunanik, “Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara,” *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* 3, No. 1, (Juli, 2018), 88.

- b. Perbedaan : Pada penelitian sunanik hanya membahas bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan. Sedangkan yang peneliti teliti yakni lebih mefokuskan pada APE berbahan alam dalam meningkatkan kognitif anak
3. Penelitian yang ditulis oleh Vanni Miza Oktari (2017) yang berjudul “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang”. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya oleh guru. Pelaksanaan penggunaan media bahan alam dan metode sudah bervariasi dan menarik bagi anak. Penggunaan media bahan alam yang digunakan guru yaitu daun, ranting, bambu, air, batu dan tanah. Evaluasi dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.<sup>10</sup>
  - a. Persamaan : Membahas tentang penggunaan Media Bahan Alam
  - b. Perbedaan : Penelitian terdahulu ini dilatarbelakangi oleh guru yang kurang memanfaatkan media bahan alam dalam proses pembelajaran, Sedangkan penelitian yang diteliti peneliti membahas bagaimana hubungan antara APE bahan alam dengan perkembangan kognitif anak

---

<sup>10</sup> Vanni Miza Oktari, “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanakkanak Kartika I-63 Padang,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No 1 (Oktober, 2017): 51, <https://doi.org/10.31849/Paudlectura.V1i1.503>

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurlailah, Mantasiyah (2022) yang berjudul “Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Pinrang”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi alat permainan edukatif APE berbahan alam.</li> <li>• Metode penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus dalam penelitian ini, yakni meningkatkan kreativitas anak, sedangkan penelitian yang peneliti yakni bagaimana hubungannya dengan perkembangan kognitif pada anak</li> </ul>
2.	Sunanik (2018) yang berjudul “Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu membahas pembelajaran berbasis alam untuk anak usia dini dan bersifat lebih umum</li> <li>• penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian sunanik hanya membahas bagaimana kegiatan pembelajaran berbasis alam yang dilakukan</li> <li>• Sedangkan yang peneliti teliti yakni lebih memfokuskan pada APE berbahan alam dalam meningkatkan kognitif anak</li> </ul>
3.	Vanni Miza Oktari (2017) yang berjudul “Penggunaan Media Bahan Alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas tentang penggunaan Media Bahan Alam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sebelumnya dipicu oleh kurangnya pemanfaatan media berbasis bahan alam oleh para guru dalam mengajar.</li> </ul>

	<p>Dalam pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain penelitian kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedangkan yang diteliti membahas bagaimana hubungan antara APE bahan alam dengan perkembangan kognitif anak</li> </ul>
--	---	--	---

*Novelty* atau pembaruan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan APE bahan alam yang berfokuskan dalam meningkatkan kognitif anak dibidang berfikir logis, namun dalam penelitian terdahulu pembelajaran bahan alam lebih memfokuskan pada meningkatkan kreatifitas anak yang dalam penerapannya dilakukan dengan berkelompok dan klasikal.<sup>11</sup> Dalam penelitian terdahulu guru melakukan perencanaan pembelajaran berbasis alam yang inovatif dengan memfokuskan pada peningkatan kreativitas anak yang dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas,<sup>12</sup> penelitian ini melakukan pembelajaran APE menggunakan media bahan alam yang dilakukan di dalam kelas. Juga dalam penelitian terdahulu pembelajaran bahan alam hanya memfokuskan pada perkembangan motorik halus dengan bahan alam yang bermacam-macam,<sup>13</sup> penelitian ini memfokuskan pembelajaran APE bahan alam pada perkembangan kognitif anak dalam aspek berfikir logis dengan menggunakan hanya dengan satu media yaitu batu-batuan.

<sup>11</sup> Nurlailah, Mantasiah Yang Berjudul “Implementasi Alat Permainan Edukatif (APE) Berbahan Alam Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Ra Muslimat Nu Pinrang,” *Al Athfal* 5 No.1 (September 2022),1.

<sup>12</sup> Sunanik, “Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Anak Usia Dini Di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara,” *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* 3, No. 1, (Juli, 2018), 88.

<sup>13</sup> Vanni Miza Oktari, “Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanakkanak Kartika I-63 Padang,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No 1 (Oktober, 2017): 51, <https://doi.org/10.31849/Paudlectura.V1i1.503>